

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada hakikatnya setiap agama percaya terhadap ketuhanan yang maha esa dan menolak terhadap kepercayaan-kepercayaan roh-roh halus yang berbau mistis. Agama mengajarkan semua makhluk hidup yang berada di muka bumi ini akan berpulang kepada Tuhan Yang Maha Esa. Setiap manusia akan meninggal, dan selesailah urusannya di dunia. Tidak akan terjadi lagi hubungan antara orang yang sudah meninggal dengan orang yang masih hidup di dunia ini. Dengan adanya agama maka terjadilah pertentangan antara agama dan tradisi. Ketika tradisi memberikan pengertian mengenai sistem kepercayaan terhadap hal-hal mistis, dan agama datang memberikan pengertian mengenai sistem religi dengan konsep ketuhanan.

Pada kenyataannya sehari-hari, masih ada umat beragama yang melaksanakan tradisi-tradisi pemujaan terhadap arwah para leluhurnya. Salah satu tradisi yang masih bisa ditemukan yaitu upacara *Mengkurak Tulan* pada masyarakat Pakpak yang merupakan bagian dari kebudayaan.

Menurut Koentjaraningrat (2009: 144) kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Unsur-unsur kebudayaan yaitu: bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian hidup, sistem religi dan kesenian (Koentjaraningrat, 2009:165).

Upacara *mengkurak tulan* merupakan salah satu upacara pemindahan tulang belulang manusia yang sudah lama meninggal dan ditempatkan nantinya di tugu/semen. Upacara

*mengkurak tulan* merupakan salah satu kepercayaan tradisional terhadap roh leluhur. Didalam upacara ini terdapat unsur-unsur magis yaitu penyembahan terhadap roh leluhur yang dianggap bisa memberikan kesejahteraan kepada keluarganya. Hal inilah menjadi sebuah budaya yang masih dipertahankan oleh masyarakat Pakpak hingga kini walau hanya sebagian golongan .

Menurut sudut pandang agama, upacara *mengkurak tulan* sudahlah melanggar ajaran agama dan tidak sesuai dengan ajaran semua agama, khususnya agama Islam, dimana agama Islam tidak lagi menerima keyakinan berbau mistis dan magis. Pada kenyataannya masyarakat Pakpak yang sudah memiliki agama tetap melaksanakan tradisi upacara *mengkurak tulan*. Hal ini tampak pada masyarakat suku Pakpak khususnya penganut agama Kristen di Desa Aornakan Kecamatan Pergetteng Getteng Sengkut. Di desa ini masih ada masyarakat suku Pakpak penganut agama Kristen yang masih menerima kepercayaan tradisi upacara *mengkurak tulan*. Dapat dikatakan hampir semua masyarakat Pakpak yang berada di Desa Aornakan pernah mengikuti tradisi upacara *mengkurak tulan* baik itu sebagai pelaku maupun peserta. Hal ini menarik dianggap oleh *peneliti*, dimana adanya pencampuran kepercayaan tradisi dengan agama.

Dalam hal ini peneliti ingin melihat bagaimana sebenarnya pandangan masyarakat Pakpak yang sudah menganut agama terhadap kepercayaan tradisi upacara *mengkurak tulan* yang dilaksanakan oleh masyarakat di Desa Aornakan Kecamatan Pergetteng Getteng Sengkut.

## **1.2 Identifikasi masalah**

Dari pemaparan latar belakang diatas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apa latar belakang masyarakat Pakpak yang sudah menganut agama islam tetap mengikuti tradisi upacara *mengkurak tulan*.

2. Tata cara pelaksanaan tradisi upacara *mengkurak tulan* pada masyarakat Pakpak
3. Persepsi masyarakat Pakpak Islam terhadap upacara *mengkurak tulan*

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi masalah pada **“Persepsi Masyarakat Pakpak Islam Terhadap Upacara *Mengkurak Tulan* Di Desa Aornakan Kecamatan Pergetteng Getteng Sengkut Kabupaten Pakpak Bharat”**.

### **1.4 Rumusan Masalah**

1. Latar belakang upacara *mengkurak tulan* dalam masyarakat Pakpak
2. Tata cara masyarakat pakpak di Desa Aornakan melaksanakan upacara *mengkurak tulan*
3. Persepsi masyarakat Pakpak Islam terhadap tradisi upacara *mengkurak tulan*?

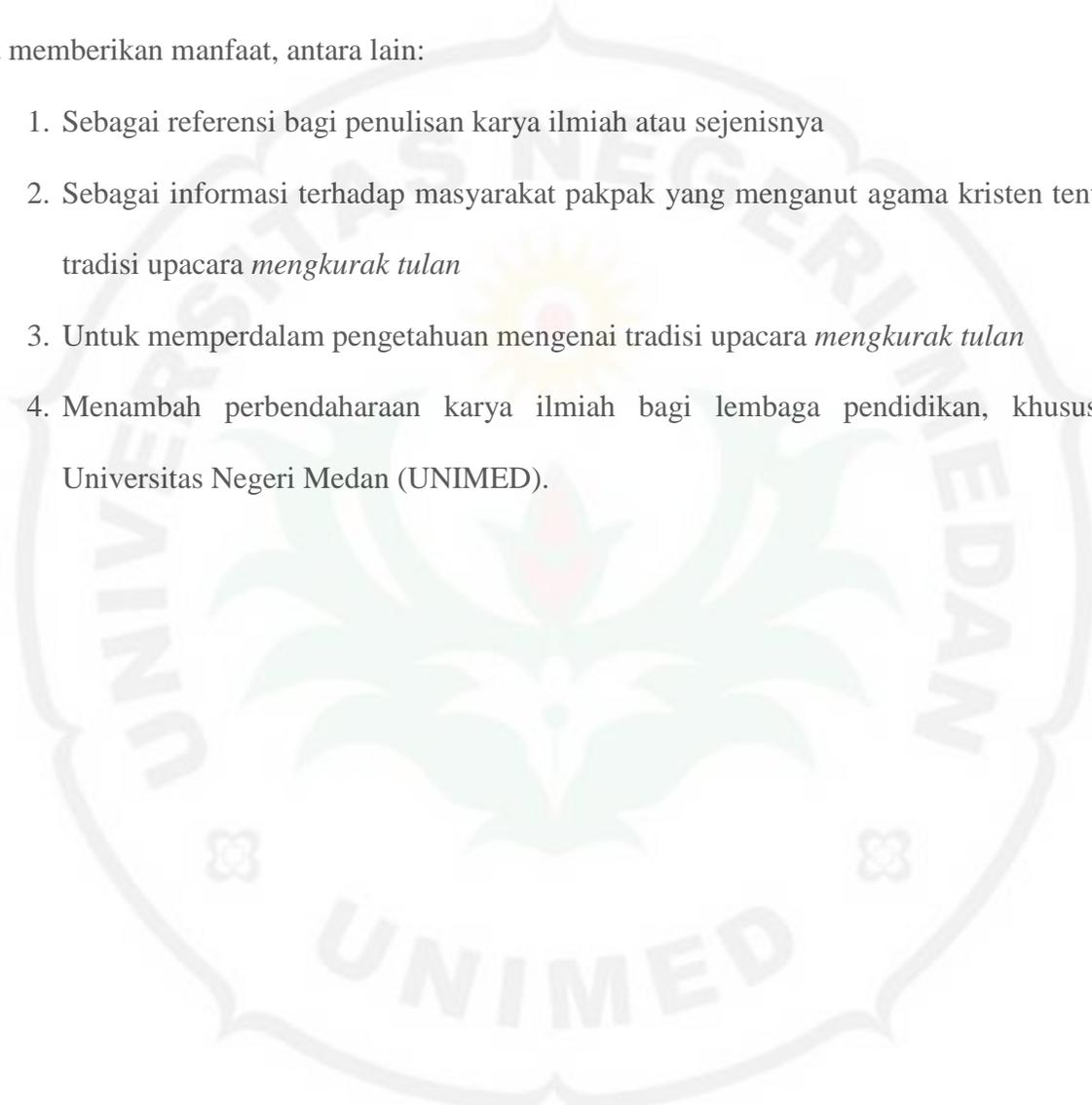
### **1.5 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui latar belakang masyarakat Pakpak melaksanakan tradisi upacara *mengkurak tulan*.
2. Melihat tata cara pelaksanaan tradisi upacara *mengkurak tulan* pada masyarakat Pakpak di Desa Aornakan, Kecamatan Pergetteng Getteng Sengkut.
3. Untuk mengetahui persepsi masyarakat Pakpak Islam terhadap tradisi upacara *mengkurak tulan* di Desa Aornakan, Kecamatan Pergetteng Getteng Sengkut.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis,penulis berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Sebagai referensi bagi penulisan karya ilmiah atau sejenisnya
2. Sebagai informasi terhadap masyarakat pakkak yang menganut agama kristen tentang tradisi upacara *mengkurak tulan*
3. Untuk memperdalam pengetahuan mengenai tradisi upacara *mengkurak tulan*
4. Menambah perbendaharaan karya ilmiah bagi lembaga pendidikan, khususnya Universitas Negeri Medan (UNIMED).



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY